

## ABSTRAK

**Erna Hastuti**, 200103020017, *Gaya Hidup Hemat menurut Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Azhâr Karya Hamka (Studi Komparatif)*, Pembimbing I Dr. Saifuddin M.Ag, Pembimbing II Riza Saputra, M.A. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci:** *Gaya Hidup Hemat, Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhâr.*

Globalisasi mengarah pada penyebaran nilai-nilai dan budaya tertentu di seluruh dunia dengan dampak positif dan negatif. Dampak negatif di antaranya meliputi: meningkatnya sifat individualis, materialistis, dan konsumerisme yang menyebabkan pemborosan dan penggunaan uang secara berlebihan, sehingga untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan gaya hidup hemat atau *frugal living*. Gaya hidup hemat memang tidak disebutkan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an, namun prinsip-prinsipnya sudah ada di dalam Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'an dan penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhâr terhadap ayat-ayat terkait gaya hidup hemat dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Objek utama penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait, untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan menggunakan penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'an dan penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhâr sebagai rujukan utama untuk menganalisis konsep gaya hidup hemat di dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian tentang konsep gaya hidup hemat dalam tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb dan tafsir Al-Azhâr Karya Hamka adalah bahwa dapat ditemukan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkesesuaian dengan konsep gaya hidup hemat yaitu dalam Q.S Al-Furqân/25:67 yang menjelaskan prinsip seimbang, Q.S Al-Isrâ'/17:26-27 menjelaskan larangan hidup boros (*tabdzîr*), Q.S Al-Isrâ'/17:29 menjelaskan larangan bersifat kikir (*bakhîl*) dan Q.S.Al-a'râf/7:31 yang menjelaskan larangan untuk berlebih-lebihan (*isrâf*). Sayyid Qutb dan Hamka memiliki persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan ayat-ayat terkait gaya hidup hemat atau *frugal living*. Persamaannya adalah keduanya menekankan pentingnya konsep pertengahan dalam penggunaan harta dengan keseimbangan dan keadilan, serta melarang penggunaan harta yang terlalu boros atau terlalu pelit. Keduanya sepakat bahwa hemat ialah harus seimbang, tidak condong ke salah satu ekstrem. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang mereka gunakan: Sayyid Qutb lebih ideologis, fokus pada keadilan sosial dan kritik terhadap sistem ekonomi, sementara Hamka lebih kepada penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan nasihat yang relevan dengan kehidupan. Meskipun berbeda, kedua penafsiran ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman tentang gaya hidup hemat di dalam Al-Qur'an.

